

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami keterpurukan ekonomi sejak adanya pandemi Covid-19. Yang lebih mengawatirkan lagi bahwa pertumbuhan perekonomian kita berbasis pada utang (debt based growth). Berdasarkan data dalam Global Economic Monitor tentang rasio utang terhadap PDB (debt to GDP ratio) jumlah utang Indonesia tahun 2019 mencapai 30,1 persen dari PDB atau Rp. 4.778 triliun.¹

Pandemi covid-19 berdampak pada beberapa sektor diantaranya adalah setor kesehatan, sektor pendidikan, sektor sosial dan sektor pendidikan. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengurangi penyebaran Wabah Virus Corona-19 adalah dengan melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Namun, kebijakan ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan.²

Kota Kediri merupakan salah satu dari sebagian besar Kota di Indonesia yang banyak terdampak pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat kota kediri adalah dalam sektor perekonomian. Dampak dari pandemi mengakibatkan bertambahnya jumlah warga miskin baru yaitu bertambah sebanyak 1.650 jiwa atau 0,53%. Dengan tambahan ini maka jumlah masyarakat miskin Kota Kediri menjadi 22.190.000 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri, Lilik Wibawati mengatakan bahwa “peningkatan angka kemiskinan pada kota kediri didorong oleh naiknya barang dan jasa serta bertambahnya angka

kemiskinan juga mempengaruhi faktor standar kemiskinan yang semakin merosot. Akibat pandemi pendapatan warga sebesar Rp. 493.438

¹ Badan Amil Zakat Nasional, www.baznas.go.id. Diakses 18 Desember 2020.

² Azwar, solusi ekonomi dan keuangan Islam saat pandemi COVID19. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/solusi-ekonomi-dan-keuangan-Islam-saat-pandemi-covid-19/> diakses 04 januari 2021.

perbulan hal tersebut ikut masuk pada kelompok miskin. Perluasan standar kemiskinan tersebut akibat daya beli masyarakat semakin melemah.³

Mengenai dampak dari pandemi covid-19, tidak dapat diselesaikan dengan hanya mengandalkan kebijakan pemerintah saja, melainkan dengan melakukan kerjasama yang baik sangat diperlukan antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pengelola dana sosial demi kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat terdampak wabah Covid-19.⁴ Institusi sosial (filantropi Islam) hadir dalam rangka memberikan solusi terhadap kondisi perekonomian yang ada di Indonesia khususnya sejak adanya pandemi Covid-19. Filantropi merupakan bentuk kesadaran dalam pemberian sosial atau solidaritas sosial untuk menyelesaikan berbagai problem sosial dan ekonomi dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, yaitu; bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Dalam praktiknya, filantropi Islam di implementasikan melalui zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan ibadah sosial lainnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri merupakan salah satu institusi filantropi Islam yang mempunyai peran penting dalam membantu penanganan korban wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, maka menjadi penting adanya strategi dalam memaksimalkan pengelolaan zakat dan sedekah di Indonesia sebagai instrumen dalam membantu mencegah krisis kemanusiaan khususnya saat pandemi Covid-19. Dalam Islam, zakat adalah instrumen ekonomi sosial yang membantu peran pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan. Dalam penelitian oleh Pungkas BAZNAS menunjukkan

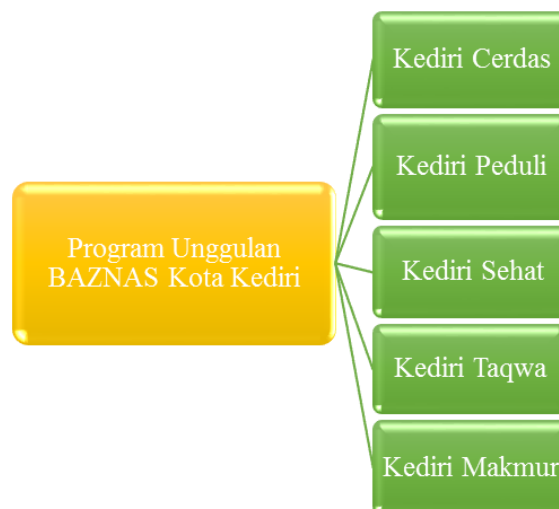
³ Solichan arif, Resesi Ekonomi Akibat Pandemi COVID-19, Picu Kemiskinan Baru di Kediri”, Sindonews. Com

⁴ Salsabela nur fauzia, kesejahteraan sosial pada masa pandemi covid-19: apakah kesejahteraan penyandang disabilitas?”, PUSPENSOS Pusat Penyuluhan Sosial, www.uspensos.kemensos.go.id/kesejahteraan-sosial-masa-pandemi-covi-19-apa-kabar-kesejahteraan-penyandang-disabilitas, diakses 23 juli 2021.

bahwa zakat memiliki dampak cukup signifikan terhadap indikator makro ekonomi seperti PDRB dan konsumsi pada tahun 2015-2018.⁵

Zakat ditengah pandemi Covid-19 memiliki peran yang cukup besar dalam penanganan pandemi Covid-19 yang tengah terjadi. yaitu terdapat empat sektor diantaranya sektor ekonomi, sektor pendidikan, sektor sosial kemanusiaan dan sektor kesehatan. Adapun program unggulan yang dilakukan BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi bencana masyarakat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 seperti halnya program kediri cerdas, kediri peduli, kediri sehat, kediri peduli dan kediri makmur.⁶

Gambar 1.1 Penyaluran Dana Program Penanganan Covid-19



Sumber: laporan BAZNAS pada program tahun 2020, di olah.

Lima program unggulan BAZNAS Kediri Cerdas, program didalamnya terdapat beasiswa pendidikan SD-SMA sederajat, bimbingan dan pelatihan usaha. Program Kediri Peduli bantuan ditujukan terhadap dhuafa fakir miskin seumir hidup, bantuan untuk bencana alam, bantuan untuk musafir, ibnu sabil dan santunan bedah rumah. Program Kediri Sehat ditujukan terhadap bantuan biaya berobat yang tidak ditanggung BPJS, biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan diluar daerah. Program Kediri Taqwa ditujukan terhadap merbot masjid, bantuan mukena sarung

⁵ Puskas BAZNAS, 2020. Outlook Zakat Indonesia 2020. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.

⁶ Observasi, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri, 23 Februari 2021.

untuk dhuafa dan bantuan tanda cinta untuk mualaf. Program Kediri Makmur ditujukan kepada bantuan usaha produktif dan bantuan pinjam dana modal bergulir.

Penyaluran dana program penanganan Covid-19 Pada sektor pendidikan, pendistribusian zakat ditujukan pada program kediri cerdas yaitu dengan memberikan beasiswa terhadap anak yatim untuk keperluan membayar SPP sekolah. Pada sektor sosial, pendistribusian zakat ditujukan kepada Mualaf berupa peralatan beribadah, bantuan biaya untuk rehab rumah mustahik, program qurban kemasan untuk ketahanan pangan, memberikan bantuan terhadap mustahik berupa sembako dan memberikan infaq serta zakat secara tunai terhadap Mustahik terdampak pandemi Covid-19. Pada sektor kesehatan, pendistribusian zakat ditujukan untuk mustahik yang rentan dan pembagian masker terhadap mustahik terdampak pandemi Covid-19. Adapun pada sektor ekonomi, pendistribusian biaya ditujukan kepada pengadaan rombongan untuk UMKM, bantuan modal dana usaha terhadap mustahik Kota Kediri. Adapun Realisasi penyaluran dana program Covid-19 BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi pandemi Covid-19 tahun 2020 pada mustahik korban terdampak Covid-19 sejumlah Rp. 496.447.648.⁷

Selain program unggulan yang dijalankan BAZNAS ditengah pandemi diatas, ada program tambahan yang diunggulkan yaitu program Sijamal. Sijamal merupakan Sinergi Jaring Pengaman Sosial (SIJAMAL) yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Kediri bersama 7 lembaga zakat di Kota Kediri yaitu: BAZNAS Kota Kediri, Rumah Zakat, LMI, Yatim Mandiri, Sahabat Mustahik, Al-Haromain dan BMH. Dari 7 lembaga tersebut bersama-sama menangani pandemi Covid-19, dengan diberikan bantuan oleh Pemerintah berupa fasilitas Pamaflet, bener, dan spanduk kemudian masing-masing lembaga menyetorkan rekening dan setiap

⁷ Observasi, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Kediri, 23 maret 2021.

lembaga mendapatkan dana dari program Sijamal dan kemudian dana tersebut didistribusikan terhadap mustahik terdampak pandemi Covid-19.⁸

Tabel 1.1 Program Lembaga Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri Terhadap Kesejahteraan Mustahik Di Tengah Pandemi Covid-19

No	Program BAZNAS Kota Kediri	Jenis Program
1	Kediri cerdas	1. Bantuan beasiswa pendidikan dhuafa 2. Bantuan bimbingan dan pelatihan usaha
2	Kediri peduli	1. Bantuan dhuafa seumur hidup 2. Bantuan fisabilillah dan ibnu sabil (musafir) 3. Bantuan bencana alam 4. Bantuan bedah rumah
3	Kediri sehat	1. Bantuan berobat yang tidak ditanggung oleh BPJS 2. Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah
4	Kediri Takwa	1. Bantuan merbot masjid 2. Bantuan mukena dan sarung untuk dhuafa 3. Bantuan tanda cinta untuk muallaf
5	Kediri makmur	1. Bantuan usaha produktif 2. Bantuan pinjaman modal dana bergulir
6	Sijamal	1. Bantuan untuk desa di lock down 2. Bantuan sembako untuk seluruh juru parkir, sopir angkot, dan tukang

⁸ Observasi, di Kantor Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Kediri 23 maret 2021.

		becak. 3. Bantuan lauk pauk untuk desa terlock down.
--	--	---------------------------------------------------------

Sumber: Data penyaluran program BAZNAS Kota Kediri tahun 2020

Berdasarkan data pada program-program yang telah dilaksanakan oleh Lembaga Sosial Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Kediri dalam menanggulangi Mustahik terdampak Covid-19 membuktikan bahwa lembaga BAZNAS adalah salah satu lembaga yang berperan penting dalam menjaga kesejahteraan pada kehidupan masyarakat khususnya penanganan pandemi Covid-19. Mengingat pada masa pandemi covid-19 sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat resah dan mengalami kesulitan karena tidak dapat menafkahi keluarganya, pendidikan anak terputus karena tidak mampu memenuhi biaya sekolah sehingga menyebabkan keterpurukan masyarakat, khususnya masyarakat dengan perekonomian menengah kebawah. Di tengah kondisi global yang terjadi pada masyarakat, lembaga amil zakat dituntut untuk dapat berkontribusi dalam masalah perekonomian, mengingat salah satu tujuan dari organisasi pengelolaan zakat itu sendiri disamping menjadi wadah bagi umat islam dalam menyalurkan zakatnya, juga menjadi peran penting dalam membantu mengentaskan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat rentan.

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan banyak kerugian, sehingga mengakibatkan ketidak pastian perekonomian masyarakat. Dengan melihat problematika kondisi global yang terjadi pada saat ini, Islam hadir melalui lembaga sosial turut serta membantu masyarakat berdasarkan dengan ketentuan-ketentuan hukum islam, karena Islam diturunkan oleh Allah swt untuk mencapai tujuan dan gagasan tertentu. Tujuan tersebut dinamakan dengan Maqashid Syariah. Maqashid syariah merupakan suatu kajian yang sangat penting, karena maqashid syariah merupakan perwujudan dari unsur pengambilan kemanfaatan dan menolak kemudharatan dalam kehidupan, baik dunia maupun akhirat.

Kajian-kajian tentang maqashid syariah dan relevansinya bagi kehidupan sehari-hari sudah dirumuskan oleh ulama-ulama terdahulu seperti Imam Asyatibi, Ibnu ‘Asyur, Rasyid Ridha dan lain-lain. Menurut Imam al-Syathibi membagi maqashid syariah menjadi tiga tingkat kebutuhan, yaitu aspek *daruriat* (primer), aspek *hajiyat* (sekunder) dan aspek *tahsiniyat* (tersier). Aspek *daruriat* dibagi menjadi 5 bagian, pertama; menjaga agama (*hifdzu al-din*), kedua; perlindungan jiwa raga (*hifdzu al-nafs*), ketiga; perlindungan harta (*hifdzu al-mal*), keempat; perlindungan akal (*hifdzu al-‘aql*) dan kelima; perlindungan keturunan (*hifdzu al-nasl*).⁹

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak problematika yang terjadi di masyarakat belum diselesaikan, hal ini memicu para ulama maqashid syariah kontemporer merumuskan maqashid syariah yang lebih aplikatif, fungsionalis dan dinamis, seperti ulama maqashid syariah Ibnu ‘Asyur dan Rasyid Ridha.

Maqashid syariah menurut Ibnu ‘Asyur terbagi menjadi dua yaitu *maqashid asy-syari’ah al-amah* (bersifat umum) dan *maqashid asy-syari’ah al-khassah* (bersifat khusus). *Maqashid asy-syari’ah al-amah* (bersifat umum) merupakan sifat khas, tujuan umum dan prinsip dasarnya terkandung dalam seluruh atau sebagian besar dari hukum-hukum syariat. Seperti kemaslahatan, kesetaraan, universalisasi, kebebasan, stabilitas dan ketahanan sosial. *maqashid asy-syari’ah al-khassah* (bersifat khusus) merupakan tata cara yang diinginkan *as-syar’i* untuk melindungi kemaslahatan manusia yang bersifat umum dalam aktifitas mereka yang bersifat pribadi, agar tidak merusak segala sesuatu yang menjadikan fondasi untuk mewujudkan maslahat yang bersifat umum, seperti menegakkan tatanan rumah tangga dalam pernikahan.¹⁰

Dalam ruang lingkup penelitian yang membahas tentang kajian-kajian tentang relevansi dan prioritas lembaga filantropi Islam dalam maqashid

⁹ Oni Sahroni, adiwarman M, *Maqashid Bisnis dan Keuangan Islam* (Depok: Rajawali press, 2016), 05.

¹⁰ Muhammad at-tahir bin ‘asyur, *Maqashid Syariah Al-Islamiah (Amman: Dar an-nafa’is, 2021)*, 174.

syariah masih relatif sedikit. Untuk itu, sangat penting dalam melakukan kajian tersebut dalam rangka mengetahui seberapa besar posisi dan kontribusi lembaga filantropi islam terhadap kesejahteraan mustahik ditinjau dari segi maqashid syariah. Dengan demikian, penulis ingin meneliti dan mengambil judul analisis kontribusi filantropi islam terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi covid-19 perspektif maqashid syariah dengan studi kasus BAZNAS Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana program-program filantropi islam (BAZNAS) Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19?
- c. Bagaimana pandangan maqashid syariah tentang kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) Kota Kediri terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana program-program filantropi islam (BAZNAS) Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui bagaimana kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) Kota Kediri di tengah pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui bagaimana pandangan maqashid syariah tentang kontribusi filantropi Islam (BAZNAS) Kota Kediri terhadap kesejahteraan mustahik ditengah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia keilmuan mengenai pengelolaan zakat

baik dari segi penghimpunan maupun dalam segi pentasyarufan. Dalam segi kegunaannya penulis mempunyai dua macam kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangsih keilmuan terhadap sebuah pemikiran dari kajian pengelolaan zakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana memberikan rekomendasi kepada Badan Amil Zakat Nasional dalam manajemen pengelolaan zakat yang bertujuan pemerataan distribusi zakat, wakaf, infak dan sadakah tepat terhadap mustahik dan agar menjadi bahan evaluasi dan analisis yang diambil manfaatnya untuk diterapkan dimasa yang akan mendatang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Bidah Sariyati. (2020), dengan judul “Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Peespektif Maqashid Syariah” Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi pada BAZNAS RI telah sesuai dengan maqashid syariah karna berperan sebagai solusi yang dihadapi mustahik yang berada pada kondisi yang sulit.¹¹

Penelitian Ahmed Esawe, Karim Taher dkk. (2018), dengan judul “*using zakat to build the resilience of communitas to disasters: evidience from egypt*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran efektivitas sistem zakat sebagai instrumen dalam membantu orang miskin dan yang membutuhkan guna membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana di Mesir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana memiliki dampak besar pada orang miskin dan membutuhkan sehingga zakat menjadi sumber daya penting yang dapat digunakan secara khusus untuk membangun ketahanan masyarakat miskin terhadap bencana.¹²

¹¹ Bidah Sariyati, Analisis Distribusi Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 Peespektif Maqashid Syariah,(Tesis Magister, IAIN Salatiga, Semarang, 2020), 45.

¹² Ahmed Esawe, Karimt Esawe, and Narges Esawe, “Using Zakat to Build the Resilience of Communities to Disasters: Evidence from Egypt,” SSRN Electronic Journal, 2018.

Penelitian Afifudin dkk (2020), dengan judul “Penggunaan Dana Zakat pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid syariah”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana zakat untuk penanganan Covid-19 telah sesuai dengan maqashid syariah, hal ini dikarenakan zakat memberikan manfaat dan kemaslahatan bagi korban yang terdampak Covid-19 terutama pada bidang ekonomi.¹³

Penelitian Cicik Indriawati, A’rasy Fahrullah (2019), dengan judul “Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam konsep pendayagunaan zakat produktif dapat dituangkan dalam beberapa program yaitu berupa pemberian bantuan berupa bantuan modal usaha baik secara individu maupun secara kelompok, pemberian keterampilan pelatihan kerja dan pemberian bantuan alat kerja.¹⁴

Penelitian Tsania M. S dan Metti P, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat, Infak, Shadakah, Wakaf (ZISWAF) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat”. Adapun permasalahan terdapat pada masyarakat beranggapan bahwa zakat hanya diperuntukan pada zakat fitrah dan zakat maal secara umum saja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi zakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya zakat, infak, shadakah, wakaf (ZISWAF) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Desa Padamulya.¹⁵

Penelitian Tatang Ruhiat, dengan judul “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan”, penelitian bertujuan untuk mengetahui peran LAZISMU dalam strategi pemanfaatan zakat produktif

¹³ Afifuddin Kadir dkk., “Penggunaan Dana Zakat pada Korban Covid-19 Perspektif Maqashid syariah” *Journal Of Islamic Law*, Vol. 1 No. 2 (2020), 10.

URL: <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/tafaquh/article/view/61/49>

¹⁴ Cicik Indriati and A’rasy Fahrullah, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi di Baznas Provinsi Jawa Timur” *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2 No. 3 (2019), 8. URL: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/29834/27339>

¹⁵ Tsania Maulida S dan Metti P, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat, Infak, Shadakah, Wakaf (ZISWAF) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat” *Qardul Hasan*, Vol. 6 No. 2 (2020), 121. URL: <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/2016>

dan bertujuan untuk menganalisis pencapaian indeks zakat yang diterapkan LAZISMU. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka pengentasan kemiskinan di daerah binaan LAZISMU mengklarifikasi daerah sesuai data indeks Desa Zakat yang di dapat dan terdapat perbedaan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.¹⁶

Penelitian Dewi Khodijah, dengan judul “pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh untuk pemberdayaan mustahik pada program perbaikan rumah tangga miskin di BAZNAS”, hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dihimpun dari penerimaan zakat maal, sedangkan pendistribusiannya tidak lepas dari delapan golongan (asnaf) sedangkan untuk Indonesia budak tidak dimasukkan, dan penerimaan infak lebih leluasa dari pada zakat. Zakat dapat membantu dalam perbaikan rumah tangga miskin. Membantu dalam hal memperbaiki rumah tidak layak huni dan membantu kebutuhan sehari-hari bagi mustahik yang berpenghasilan kurang.¹⁷

Dari hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dalam segi objek yang diteliti, yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah dari segi objek penelitian yang lebih mengarah pada kontribusi BAZNAS terhadap korban terdampak pandemi Covid-19 dengan perspektif maqashid syariah konteporer.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka memperoleh gambaran singkat mengenai penelitian ini akan dibagi dalam enam bab yang didalamnya terdapat sub bab sebagai penjelasannya.

Bab I. Pendahuluan, didalamnya berisi tentang konteks penelitian, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika pembahasan.

¹⁶Tatang Ruhiat, “Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pengentasan Kemiskinan”, *Malia* Vol. 11 No.2 (2020), 16.

URL. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/malia/article/view/1873>

¹⁷Dewi Khodijah, “Pengelolaan Zakat, Infak Dan Shodaqoh Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Program Perbaikan Rumah Tangga Miskin di BAZNAS”, *Muhazabatuna* vol 1 No 2 (2020), 15.

- Bab II. Kajian Teori, berisi tentang: teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian, hasil penelitian maupun berisi teori para ahli.
- Bab III. Metode Penelitian, desain penelitian berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan pengecekan keabsahan data.
- Bab IV. Hasil Penelitian, berisi tentang: paparan data dan temuan penelitian.
- Bab V. Pembahasan, berisi tentang: analisis data yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah didapatkan.
- Bab VI. Penutup, berisi tentang kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Filantropi Islam

Filantropi (*philanthropy*) merupakan istilah ekonomi Islam yang menarik. Dengan istilah Arab *al-‘ata’ al-ijtima’i* (pemberian sosial), *al-takaful al-insani* (solidaritas kemanusiaan), *‘ata khayri* (pemberian untuk kebaikan). Filantropi merupakan sikap kedermawanan sosial yang ditujukan untuk pengentasan masalah sosial (seperti kemiskinan dan kesenjangan) dalam jangka panjang.¹⁸

Filantropi juga diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang, organisasi, atau negara untuk tujuan kesejahteraan umat manusia. Tentunya, setiap agama memiliki komponen filantropi. Namun, Islam mengambil langkah lebih dahulu terkait pentingnya konsep filantropi, seperti Islam sangat menekankan untuk mendukung orang miskin. Kemudian untuk tindakan amal dalam Islam berakar pada dua prinsip dasar, yaitu mengembangkan kasih sayang untuk orang lain dan menunjukkan kebaikan satu sama lain. Dengan demikian, filantropi adalah salah satu penyewa utama dalam Islam yang menginspirasi umat Islam untuk terikat satu sama lain dan dengan komunitas yang lebih besar sebagai bentuk ibadah dan untuk kepentingan yang lebih besar bagi semua. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 177.¹⁹

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ
ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى
حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

¹⁸ Abdurrohman kasdi, “filantropi Islam untuk pemberdayaan ekonomi umat (model pemberdayaan ZISWAF di BMT se-Kabupaten Demak)”, *Journal Iqtishadia*, Vol. 9 No. 2(2016). URL. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/IQTISHADIA/article/view/1729>

¹⁹ Mohamed Amersi, Ayatollah Seyed F.M, “philanthropy and Islam”, *Philanthropy Impact* <https://www.philanthropy-impact.org/article/philanthropy-and-Islam>, diakses tanggal 15 desember 2020.